

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian secara umum pada dasarnya merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan sub sektor tanaman pangan yang dilaksanakan secara bertahap berseimbangan telah mewujudkan keberhasilan yang signifikan baik dalam pengembangan usahatani, peningkatan produksi, pendapatan, kesejahteraan, lapangan berusaha dan penyerapan tenaga kerja dalam berusaha tani.

Pembangunan tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Sastradmadja, 1985).

Sektor pertanian di Provinsi Jambi memang berperan penting dalam sektor perekonomian, dengan demikian peningkatan produktivitas usaha tani penting bagi usaha pemerataan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan sebagai Negara agraris. Sektor pertanian merupakan sektor utama peningkatan ekonomi kerakyatan, strategi yang diterapkan di sektor ini adalah meningkatkan daya

saing dan menjaga komoditas produksi yang dihasilkan subsektor tanaman pangan, jenis komoditi yang dihasilkan subsektor ini adalah tanaman padi. Berdasarkan data padi sawah di Provinsi jambi tersebar hampir diseluruh wilayah yang ada yang ada di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi memiliki 11 Kabupaten /Kota yang dimana setiap kabupaten/kotanya terdapat lahan padi sawah yang menjadi komoditi pangan utama yang banyak di usahakan oleh petani. Berikut tabel luas panen padi sawah menurut Provinsi Jambi dari tahun 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas Per Hektar dan Produksi Padi Sawah Provinsi Jambi Tahun 2022

Kabupaten / Kota	2022			
	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Hasil/Ha (Ku/ha)	Produksi (Ton)
Kerinci	39.867	37.687	52.36	197.333
Merangin	15.484	14.774	45.79	67.655
Sarolangun	7.733	6.428	39.06	32.920
Batang Hari	8.140	5.886	39.52	23.261
Muara Jambi	9.547	8.229	29.94	24.844
Tanjung Jabung Timur	24.965	26.879	42.30	113.696
Tanjung Jabung Barat	8.772	9.345	45,06	43.015
Tebo	7.607	8.441	46.77	39.337
Bungo	10.789	10.444	47.09	49.183
Kota Jambi	871	755	29.76	2.247
Sungai Penuh	8.094	8.211	60.78	49.907
J a m b i	141.869	139.319	46.18	643.398

Sumber: luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jambi 2023 Sumber: luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jambi 2023

Tabel 1. Menunjukkan luas panen padi sawah Provinsi Jambi memiliki luas panen terbesar terdapat pada Kabupaten Kerinci. Kabupten Tanjung Jabung Timur

menduduki urutan kedua yang memiliki luas panen padi sawah terbesar di provinsi jambi.

Produksi padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada umumnya sudah mencukupi untuk penduduknya sendiri, akan tetapi produksi padi yang tiap tahun mengalami fluktuasi yang disebabkan karena menurunnya luas panen bisa mengganggu kebutuhan pangan. Maka dari itu luas panen sangat mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan para petani.

Luas lahan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi dilihat dari seberapa luas lahan yang mereka garap, semakin luas lahan yang di gunakan dalam mengelolah dan menanam padi maka yang dihasilkan semakin banyak. Penelitian Wahed (2015), menyimpulkan bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani padi (NTP). Sementara dalam penelitian Pradipta (2018), tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung dilihat dari luas lahan garapan keluarga petani baik itu lahan sendiri atau lahan milik orang lain, ada perbedaan. Semakin luas lahan garapan keluarga petani padi di Desa Sumberagung semakin tinggi pula kesejahteraan keluarganya. Lahan garapan yang sempit menjadi penyebab keluarga petani kesulitan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang baik. Begitupun dalam penelitian Adiratna dkk (2016), tentang Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen mengatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi karena faktor usia, adanya anggota keluarga yang bekerja di bidang non pertanian, dan jatah bulanan dari anak-anak petani.

Menurut Nainjolan (2005:7) Peningkatan produktivitas tanaman padi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor extern dan intern. Faktor intern itu sendiri terdiri dari faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial itu diantaranya : umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan kepemilikan lahan. Sedangkan faktor ekonomi diantaranya adalah jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan ada tidaknya usaha tani lain yang dimiliki petani.

Naik turunnya produktivitas padi di Kabupaten Bone merupakan masalah yang dialami sektor pertanian saat ini. Salah satu langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, seperti kelompok tani. Tingkat dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan langkah pemerintah tersebut. Dinamis yang dimaksud adalah selalu siap untuk maju dan menyongsong pembaharuan pertanian yang digalakkan dewasa ini (Kukuh, 2009:2).

Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai penyebar inovasi kepada para petani. Kelompok tani merupakan wadah bersama bagi petani dalam rangka mengelola usahatani serta semua persoalan usahatani, wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani secara maksimal dan dalam meningkatkan produksi (Fajrin, 2012).

Tabel 2. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas Per Hektar dan Produksi Padi Sawah Kabupaten Tanjung Jabung 2018-2022

No	Kecamatan	TAHUN 2018				TAHUN 2019				TAHUN 2020				TAHUN 2021				TAHUN 2022			
		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Proditas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Proditas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Proditas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Proditas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Proditas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Mendahara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Mendahara Ulu	55	-	-	-	46	10	3,60	36	23	29	2,96	86	30	32	3,76	120	29	29	3,76	108
3	Geragai	385	247	4,11	1.003	275	541	4,75	2.572	512	566	4,25	2.440	562	587	4,35	2.553	682	686	4,35	2.984
4	Dendang	2.440	2.784	4,01	11.155	2.544	2.726	4,52	12.324	4.268	3.746	4,17	15.620	4.268	4.200	4,27	17.932	4.268	4.746	4,32	20.501
5	Ma.Sabak Timur	222	266	4,03	12.601	4.495	3.424	4,60	15.761	621	634	4,01	15.402	631	634	4,21	2.667	721	719	4,34	3.119
6	Ma.Sabak Barat	1.990	3.126	3,61	1.034	641	370	4,20	1.556	3.968	3.839	3,98	2.555	3.968	3.839	4,28	16.429	4.633	4.839	4,78	23.128
7	Kuala Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Rantau Rasau	2.607	2.731	4,31	11.773	3.191	2.706	4,61	12.494	3.244	3.200	4,13	13.208	3.592	3.420	4,33	14.809	3.744	3.750	4,33	19.238
9	Berbak	6.088	4.967	3,96	19.823	4.876	5.433	4,51	24.514	6.373	3.753	4,08	15.287	6.373	4.753	4,28	20.343	6.373	5.324	4,41	23.477
10	Nipah Panjang	3.633	3.812	4,29	16.343	3.567	4.083	4,92	20.101	4.848	4.607	4,57	21.059	4.848	4.807	4,57	21.805	4.848	4.837	4,34	24.763
11	Sadu	140	389	3,53	1.377	203	179	3,70	664	184	220	3,04	680	310	320	4,14	1.325	284	282	4,22	1.190

Sumber; Tanaman Pangan hortikultura dan perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2023

Tabel 2. Menunjukkan bahwa 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur hanya Kecamatan Menadaha dan Kuala Jambi yang tidak memproduksi padi dikarenakan 2 kecamatan ini dipesisir laut sehingga tidak cocok jika ditanami padi. Data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur luas areal produksi selalu mengalami pertumbuhan. pada tahun 202, Luas area tanaman padi kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi bahkan lebih banyak dibandingkan tahun 2018. Selain itu mengapa luas area meningkat pada tahun 2022 karena banyak petani yang mulai konsisten dalam berusahatani padi dimana mereka juga mengusahakan sawit dan pinang. Masyarakat Desa Kota Baru sebagian masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Apabila kondisi pertanian masyarakat berjalan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat seperti memiliki pendapatan yang mencukupi, memiliki tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Petani padi di Desa Kota Baru ini mulai aktif dalam berusahatani mulai dari 2014 sampai sekarang. bahkan saat ini banyak dari masyarakat yang dulunya bekerja sebagai buruh mulai banyak yang berganti profesi menjadi petani padi, dengan harapan kehidupan mereka lebih tercukupi. Jumlah luas lahan untuk usahatani padi di Desa Kota Baru ini adalah 95 Ha dan mempunyai 4 Kelompok tani.

Tabel 3. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas Per Hektar dan Produksi Padi Sawah Desa Kota Baru Tahun 2022

No	Kelompok Tani	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Provitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Sumber Jaya	25	25	3,8	95
2	Sumber Makmur	30	30	4,2	126
3	Karya Makmur 2	20	20	4,2	84
4	Hidup Baru	20	20	3,8	76

Sumber: Kantor BPP Kecamatan Geragai, 2023

Tabel 3. Menunjukkan Bahwa setiap Kelompok Tani mempunyai bagian yang berbeda-beda. Disini bisa kita lihat kelompok Tani Karya makmur 2 dan kelompok Tani Hidup Baru memiliki luas tanam yang sama tapi hasil produksinya berbeda.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani

merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Posisi petani di Desa Kota Baru secara umum memiliki modal usaha terbatas, regenerasi petani selaku pelaku utama pertanian berjalan sangat lambat sehingga posisi tawar yang semakin lemah. Selain itu, kualitas maupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani relative rendah, serta harga sarana produksi pertanian (saprota) relative mahal.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi kelompok tani dengan tingkat produksi usahatani padi sawah pada kelompok tani. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang **“Hubungan Fungsi Kelompok Tani Dengan Tingkat Produksi Padi Sawah di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Kota Baru merupakan daerah potensial dalam pengembangan usahatani padi dan telah dikenal sebagai salah satu wilayah sentra produksi padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, namun terdapat permasalahan dalam produksi dimana bertambahnya luas lahan tidak diimbangi dengan kenaikan produksi. Sesuai survei di lapangan yang saya dapat bahwa petani yang melakukan pemanfaatan usahatani padi dikarenakan dapat membantu pendapatan mereka.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fungsi kelompok tani di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana produksi padi sawah di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana hubungan antara fungsi kelompok tani terhadap produksi tanaman padi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi kelompok tani di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana produksi padi sawah di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Untuk menganalisis hubungan antara fungsi kelompok tani dengan produksi tanaman padi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak kelompok tani yang ada di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di daerah penelitian.
4. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.